

Hubungan Motivasi Belajar Dengan Regulasi Diri Dalam Belajar Siswa Pasca Pandemi Covid 19 Pada Mata Pelajaran Biologi

Mohammad Tarmizi¹, Jamilah^{1*}, Eka Damayanti¹

¹Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia

*Correspondence email: jamilah@uin-alauddin.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran motivasi belajar, regulasi diri dalam belajar serta menganalisis hubungan motivasi belajar dengan regulasi diri dalam belajar siswa pasca pandemi covid 19 pada kelas XI Madrasah Aliyah Madani Alauddin. Jenis penelitian ini adalah penelitian ex post facto. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XI MIA Madrasah Aliyah Madani Alauddin semester genap yang berjumlah 121 orang. Sampel dalam penelitian ini kelas XI MIA 2 adalah 38 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Systematic Random Sampling. Metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket. Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket motivasi belajar dengan regulasi diri dalam belajar. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan inferensial. Hasil analisis diperoleh: 1) Motivasi belajar siswa pasca pandemi covid 19 berada pada kategori sedang dengan jumlah 21 siswa (55,3%). 2) Regulasi diri dalam belajar siswa pasca pandemi covid 19 berada pada kategori sedang dengan jumlah 26 (68,4%). 3) Terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan regulasi diri dalam belajar siswa pasca pandemi covid pada kelas XI MIA Madrasah Aliyah Madani Alauddin karena $Sig\ 0,000 < 0,05$ dan $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $(0,570) > (0,320)$.

ABSTRACT: *This study aims to describe learning motivation, self-regulation in learning and to analyze the relationship between learning motivation and self-regulation in student learning after the covid 19 pandemic in class XI Madrasah Aliyah Madani Alauddin. This type of research is ex post facto research. The population in this study were all students of class XI MIA Madrasah Aliyah Madani Alauddin in the even semester of the 2020/2021 academic year, a total of 121 people. The sample in this research class XI MIA 2 is 38 students. The sampling technique used in this research is Systematic Random Sampling. Methods of data collection is done by using a questionnaire. The research instrument used was a learning motivation questionnaire with self-regulation in learning. Data analysis used is descriptive and inferential analysis. The results of the analysis were obtained: 1) Post-pandemic Covid-19 student learning motivation was in the moderate category with a total of 21 students (55.3%). 2) Self-regulation in student learning after the Covid-19 pandemic is in the moderate category with a total of 26 (68.4%). 3) There is a significant relationship between learning motivation and self-regulation in student learning after the covid pandemic in class XI MIA Madrasah Aliyah Madani Alauddin because $Sig\ 0.000 < 0.05$ and $r\ count > r\ table$, namely $(0.570) > (0.320)$.*

Keywords: *learning motivation, self-regulation in learning*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang tidak pernah lepas dari kehidupan berbangsa dan bernegara. Kualitas pendidikan akan berbanding lurus dengan kemajuan sebuah bangsa. Dengan kata lain, pendidikan dijadikan barometer dinamika kemajuan sebuah bangsa. Hal ini juga dijelaskan pada Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara".

Sekolah termasuk wadah yang cocok dalam meningkatkan bakat dipunyai dari siswa. Di sekolah, peserta didik akan mendapatkan berbagai macam pengalaman yang berguna untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya. Realitasnya di lapangan ternyata masih banyak siswa yang belum dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya secara maksimal, hal ini bisa diketahui dari kurangnya hasil belajar yang diraih. Sesuai hasil pengamatan yang dilakukan oleh Mariani Natalia dkk. di SMPN 14 Pekanbaru, kelas VIII diketahui bahwa masih banyak siswa yang tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 76, rata-rata ulangan harian siswa hanya 68,8 (Mariani Natalia et al., 2013). Rendahnya hasil belajar siswa dipengaruhi oleh banyak faktor, termasuk kurangnya pengaturan diri/regulasi diri. Belajar berdasar regulasi diri merupakan salah satu faktor internal yang dianggap penting, karena siswa yang mampu menerapkan belajar berdasar regulasi diri akan secara aktif dalam melakukan aktivitas belajarnya (Eka Damayanti, 2015).

Istilah Regulasi diri (*self regulation*) pertama kali diperkenalkan oleh Barry J Zimmerman yang artinya suatu kemampuan/keahlian siswa dalam mampu mengarahkan dirinya dalam belajar, membuat perencanaan, mengorganisasikan materi, menginstruksikan dirinya serta mengevaluasi diri dalam proses belajarnya sehingga tujuan dari pembelajaran bisa terwujud kemudian akan mempengaruhi hasil belajar dari peserta didiknya. (Barry J. Zimmerman, 1989). Selain regulasi diri ada faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa ialah motivasi belajar. Proses pembelajaran akan sukses jika peserta didik memiliki motivasi untuk belajar. Oleh karena itu, guru perlu mendorong motivasi belajar siswa agar mereka dapat mencapai hasil yang optimal. Untuk itu, guru dituntut untuk kreatif dalam membangkitkan semangat belajar peserta didik. (Sitti Suprihatin, 2015).

Mewabahnya virus covid-19 di tahun 2020 yang memprihatinkan sehingga pemerintah mengeluarkan kebijakan *social distancing*, pembelajaran di sekolah diubah dari tatap muka

menjadi pembelajaran online melalui berbagai aplikasi pembelajaran yang mampu mengakomodasi kebutuhan belajar peserta didik di tengah bencana pandemic Covid-19. Seharusnya belajar online dapat menambah jam belajar karena menghemat waktu perjalanan ke sekolah. Namun yang terjadi justru membuat motivasi belajar menurun. Hal ini terbukti dari motivasi belajar siswa yang mengikuti pembelajaran daring atau online selama pandemic covid 19 mengalami penurunan. (Cahyani, 2020).

Berdasarkan wawancara via telepon dengan guru Biologi di MA Madani Alauddin, mengatakan bahwa hasil belajar biologi saat daring menurun siswa masih ada beberapa di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75. dalam kesehariannya di sekolah cenderung kurang mampu mengatur atau mengelola dirinya. Hal ini ditunjukkan ketika pemberian tugas dimana peserta didik sering mengabaikan dan tidak mengerjakan tugas-tugas tersebut. Peserta didik juga kurang mempedulikan nilai yang diberikan. Selain itu juga, ketika proses pembelajaran berlangsung beberapa peserta didik tidak menunjukkan gairah dan semangat dalam belajar yang mengindikasikan motivasi belajar dan regulasi dirinya dalam belajar kurang. Pada pembelajaran virtual ini, banyak siswa hanya mengikuti namun kurang memahami materi dikarenakan tidak fokus atau mengerjakan hal di luar kebutuhan pembelajaran. Hal ini dikarenakan tidak adanya pengawasan seperti pembelajaran tatap muka sebelumnya. Sehingga diperlukan solusi untuk mengembalikan motivasi belajar siswa. Maka dari itu, peneliti berinisiatif melaksanakan penelitian ini agar siswa nantinya bisa memahami korelasinya antara motivasi belajar dengan regulasi diri dalam belajar siswa dalam upaya meningkatkan kemampuan belajarnya.

Solusi terbaik ialah dengan dilaksanakannya kembali pembelajaran tatap muka terbatas yaitu dengan tetap menerapkan protokol kesehatan akan meningkatkan motivasi belajar. Maka dari itu, peneliti berinisiatif melaksanakan penelitian ini agar siswa nantinya bisa memahami korelasinya antara motivasi belajar dengan regulasi diri dalam belajar siswa dalam upaya meningkatkan kemampuan belajarnya. Sesuai latar belakang yang dipaparkan penelitian dari peneliti judulnya yakni "Hubungan Motivasi Belajar Dengan Regulasi Diri Dalam Belajar Siswa Pasca Pandemi Covid 19 Pada Mata Pelajaran Biologi Kelas XI MIA Madrasah Aliyah Madani Alauddin".

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian *ex post facto*. Desain penelitian sebagai berikut:



Keterangan:

X : Motivasi Belajar

Y : Regulasi Diri Dalam Belajar

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XI Madrasah Aliyah Madani Alauddin semester genap yang berjumlah 121 orang. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *Systematic Random Sampling*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket motivasi belajar dan angket regulasi diri dalam belajar. Validitas instrumen ditempuh dengan validasi ahli. Analisis uji reliabilitas instrumen angket dalam penelitian ini adalah metode *alpha Cronbach*. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis data deskriptif dan inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan data motivasi belajar dan regulasi diri dalam belajar siswa meliputi nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata (*mean*), standar deviasi, dan kategorisasi. Adapun pedoman kategorisasi data seperti pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Pedoman Kategorisasi

Batas Kategori	Kategori
$x \geq (\mu + 1, 0(\sigma))$	Tinggi
$(\mu - 1, 0(\sigma)) \leq x < (\mu + 1, 0(\sigma))$	Sedang
$x < (\mu - 1, 0(\sigma))$	Rendah

Keterangan μ : Mean

σ : Standar deviasi

Adapun analisis data inferensial yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji linearitas, dan uji korelasi.

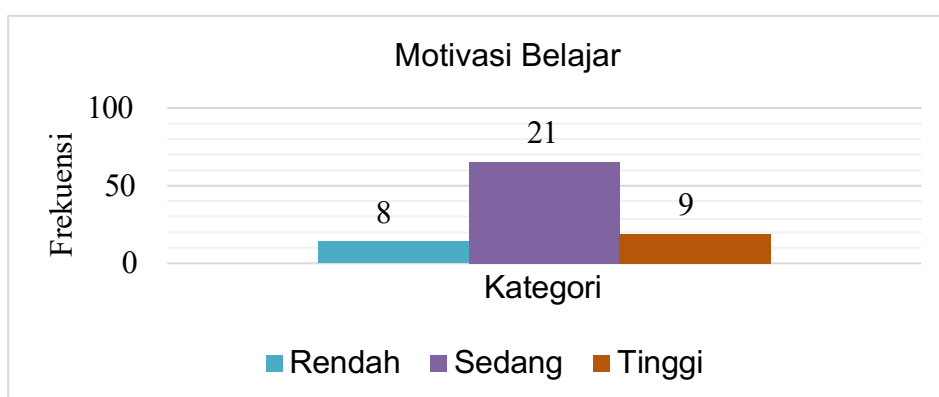
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian tentang motivasi belajar siswa diperoleh dari angket motivasi belajar Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh informasi bahwa skor terendah dari angket adalah 86, skor tertinggi adalah 132. Nilai rata-rata diperoleh 112,37 dengan standar deviasi 12,38. Gambaran data penggunaan motivasi belajar pada pembelajaran biologi peserta didik kelas XI Madrasah Aliyah Madani Alauddin disajikan pada tabel 2 berikut:

Tabel 2. Gambaran motivasi belajar siswa pasca pandemi pada pelajaran biologi kelas XI Madrasah Aliyah Madani Alauddin

Batas Kategori	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
$x < 99,99$	Rendah	8	21,1 \approx 21
$99,99 \leq x < 124,75$	Sedang	21	55,3 \approx 55
$124,75 \leq x$	Tinggi	9	23,7 \approx 24

Adapun visualisasi data hasil penelitian tentang motivasi belajar siswa pasca pandemi pada kelas XI Madrasah Aliyah Madani Alauddin disajikan pada gambar 1 sebagai berikut:



Gambar 1. Diagram Batang Motivasi Belajar Siswa Pasca Pandemi pada Kelas XI Madrasah Aliyah Madani Alauddin

Berdasarkan data yang diperoleh pada tabel diatas, dengan memperhatikan 38 peserta didik sebagai sampel dapat diketahui bahwa pada kategori tinggi memiliki frekuensi 9 dan presentase 23,7%, artinya bahwa terdapat 9 responden dari 38 orang atau 23,7 % responden memiliki motivasi belajar termasuk dalam kategori tinggi. Selain itu, pada kategori sedang memiliki frekuensi 21 dan presentase 55,3 %, artinya bahwa terdapat 21 responden dari 38 orang atau 55,3 % memiliki motivasi belajar termasuk dalam kategori sedang. Selanjutnya pada kategori rendah memiliki frekuensi 8 dan presentase 21,1 %, artinya bahwa terdapat 8 responden atau 21,1 % memiliki motivasi belajar berkategori rendah. Presentase tertinggi berdasarkan skor angket motivasi belajar pada pembelajaran biologi peserta didik kelas XI MIA Madrasah Aliyah Madani Alauddin adalah 55,3 % dengan frekuensi 21 dan berada pada kategori sedang.

Temuan penelitian ini memberikan gambaran bahwa peserta didik kelas XI Madrasah Aliyah Madani Alauddin telah memiliki minat yang cukup terhadap pelajaran biologi. Hal ini tercermin dari motivasi belajar peserta didik berada pada kategori sedang. yang bermakna bahwa responden memiliki minat yang cukup terhadap pelajaran biologi. Hal ini sejalan dengan teori motivasi yang dikemukakan oleh Keller, yang menyatakan bahwa pencapaian prestasi

harus didukung oleh motivasi dalam belajar. Motivasi tersebut mencerminkan adanya kemauan, kebutuhan, hasrat, serta dorongan untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Keller merangkum motivasi ini ke dalam empat aspek utama, yaitu perhatian (*attention*), di mana rasa ingin tahu mendorong siswa untuk terlibat dalam pembelajaran; relevansi (*relevance*), yang menekankan hubungan erat antara bahan ajar dengan kebutuhan serta kondisi siswa; kepercayaan diri (*confidence*), yang mencerminkan keberanian siswa dalam mengungkapkan pendapat dan keyakinan terhadap kemampuannya dalam belajar; serta kepuasan (*satisfaction*), yaitu perasaan puas yang diperoleh setelah mencapai hasil belajar yang diharapkan. (Keller, 2010).

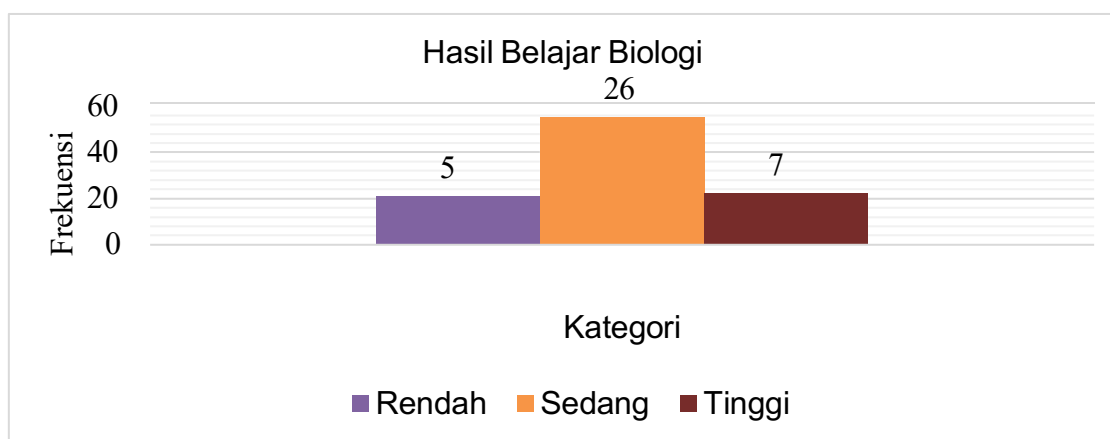
Saat kondisi pandemi sebelumnya menurut wawancara guru Biologi kelas XI MIA Madrasah Aliyah Madani Alauddin motivasi belajar mengalami penurunan. Hal ini sesuai riset yang dilakukan oleh Cahyani et.al (2020) menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa yang mengikuti pembelajaran daring atau online pasca pandemic covid 19 mengalami penurunan (Cahyani et. al, 2020).

Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh informasi bahwa skor terendah dari angket adalah 80, skor tertinggi dari angket adalah 123. Nilai rata-rata diperoleh 101,18 dengan standar deviasi 10,16. Gambaran data hasil penelitian terkait regulasi diri dalam belajar siswa kelas XI Madrasah Aliyah Madani Alauddin yang diperoleh melalui tes hasil belajar biologi disajikan pada tabel 3 berikut:

Tabel 3. Gambaran Regulasi Diri Peserta Didik Kelas XI Madrasah Aliyah Madani

Batas Kategori	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
$x < 91,02$	Rendah	5	13,2 \approx 13
$91,02 < x < 111,34$	Sedang	26	68,4 \approx 68
$111,34 \leq x$	Tinggi	7	18,4 \approx 18

Adapun visualisasi data hasil penelitian disajikan pada gambar 2 sebagai berikut:



Gambar 4.3. Diagram Batang Regulasi Diri Peserta Didik Kelas XI Madrasah Aliyah Madani Alauddin

Berdasarkan data yang diperoleh pada tabel diatas, dengan memperhatikan 38 peserta didik sebagai sampel dapat diketahui bahwa pada kategori tinggi memiliki frekuensi 7 dan presentase 18,4%, artinya bahwa terdapat 7 responden dari 38 orang atau 18,4 % responden memiliki regulasi diri dalam belajar termasuk dalam kategori tinggi. Selain itu, pada kategori sedang memiliki frekuensi 26 dan presentase 68,4 %, artinya bahwa terdapat 26 responden dari 38 orang atau 68,4 % memiliki regulasi diri dalam belajar termasuk dalam kategori sedang. Selanjutnya pada kategori rendah memiliki frekuensi 5 dan presentase 13,2 %, artinya bahwa terdapat 5 responden atau 13,2 % memiliki regulasi diri dalam belajar berkategori rendah. Presentase tertinggi berdasarkan skor angket regulasi diri dalam belajar pada pembelajaran biologi peserta didik kelas XI MIA Madrasah Aliyah Madani Alauddin adalah 68,4 % dengan frekuensi 26 dan berada pada kategori sedang.

Temuan penelitian ini memberikan gambaran bahwa peserta didik kelas XI Madrasah Aliyah Madani Alauddin memiliki pengelolaan diri atau regulasi diri siswa dalam belajar tidak terlalu tinggi maupun tidak terlalu rendah. Hal ini tercermin dari regulasi diri dalam belajar peserta didik berada pada kategori sedang. Hasil penelitian yang diperoleh selaras dengan teori yang dikemukakan oleh Zimmerman, yang menyatakan bahwa seorang siswa dikatakan memiliki regulasi diri dalam belajar apabila ia berperan aktif dalam mengarahkan, menginstruksikan, dan mengevaluasi dirinya sendiri dalam proses belajar guna mencapai tujuan akademiknya (Zimmerman, 1989). Jika dikaitkan dengan regulasi diri dan dinamika siswa pada usia sekolah menengah (SMA/MA-sederajat), fase ini merupakan masa remaja atau pubertas, yang menandai peralihan dari masa kanak-kanak ke dewasa. Pada tahap ini, perkembangan aspek kepribadian mencapai puncaknya, sehingga regulasi diri dalam belajar menjadi krusial dalam membentuk kemandirian dan tanggung jawab akademik siswa.

Jika dilihat saat situasi pandemic covid sebelumnya hasil wawancara dengan guru biologi kelas XI MIA mengatakan regulasi diri dalam belajar mengalami penurunan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Titin Kholisna, dan Siti Fatimah yang menyatakan bahwa

siswa yang diteliti mengalami kesulitan menggunakan strategi untuk mencapainya sehingga tugas-tugas perkuliahan tidak cukup terselesaikan dengan baik sebagaimana targetnya, keefektifan pembelajaran dan penyelesaian tugas dari beberapa peran sekaligus merupakan hal yang tidak bisa dihindari khususnya di masa pandemic covid 19 (Titin dan Siti, 2022). Sementara saat sama pandemi covid 19 saat penelitian ini berlangsung ini sudah sesuai dengan penelitian yang hasil penelitiannya mengatakan perilaku belajar siswa rata-ratanya cukup baik dengan nilai 47 %.

Pada Pengujian normalitas data menggunakan uji normalitas *Shapiro-Wilk* pada program SPSS for windows. Data yang diuji normalitas adalah data motivasi belajar siswa (X) dan data regulasi diri dalam belajar (Y). Hasil uji normalitas disajikan pada tabel 4 berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Data

Tests of Normality			
	Kolmogorov-Smirnov ^a		
	Statistic	Df	Sig.
Motivasi belajar (X)	.084	38	.282*
Regulasi diri dalam belajar (Y)	.081	38	.859

*. This is a lower bound of the true significance.
 a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel 4 di atas diperoleh informasi bahwa nilai *sig* untuk data motivasi belajar adalah 0,282, dan nilai *sig* untuk data regulasi diri dalam belajar adalah 0,859. Berdasarkan kriteria pengujian, $sig \geq \alpha$ ($\alpha=0,05$), dengan demikian dapat dikatakan bahwa data motivasi belajar dan regulasi diri dalam belajar populasinya berdistribusi normal.

Pengujian linearitas menggunakan aplikasi SPSS for windows. Hasil uji linearitas disajikan pada tabel 5 berikut.

Tabel 5. Hasil Uji Lineritas

ANOVA Table						
			df	Mean Square	F	Sig.
Regulasi Diri Dalam Belajar * Motivasi Belajar	Between Groups	(Combined)	25	134.555	3.558	.013
		Linearity	1	1241.552	32.828	.000
		Deviation from Linearity	24	88.430	2.338	.064
		Within Groups	12	37.819		
Total			37			

Berdasarkan tabel 5 di atas, nilai *sig* pengujian linearitas motivasi belajar (X) ialah 0,013 dan regulasi diri dalam belajar (Y) adalah 0,064. Berdasarkan kriteria pengujian, $sig \geq \alpha$ ($0,013 \geq 0,05$) dan ($0,064 \geq 0,05$), sehingga dapat dikatakan bahwa data motivasi belajar dan regulasi diri dalam belajar memiliki hubungan yang linear.

Pengujian korelasi dengan menggunakan aplikasi *Statistical Package for Social Science (SPSS) for windows*. Hasil pengujian disajikan pada tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Korelasi
Correlations

		Motivasi Belajar	Regulasi Diri dalam Belajar
Motivasi Belajar	Pearson Correlation	1	.507*
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	38	38
Regulasi Diri Dalam Belajar	Pearson Correlation	.570*	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	38	38

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel 6 di atas, nilai *sig* pengujian korelasi antara variabel penggunaan motivasi belajar (X) dan regulasi diri dalam belajar (Y) ialah 0,000. Karena $0,000 < 0,05$ maka dapat dikatakan terdapat korelasi yang signifikan antara motivasi belajar (X) dengan regulasi diri dalam belajar (Y). Berdasarkan nilai *r* hitung (*Pearson Correlation*), nilai r_{xy} ialah 0,570 karena $0,570 > r$ tabel 0,320 maka dapat dikatakan hubungan kedua variabel bernilai positif. Jika dilihat dari nilai *r* hitung 0,570 berada pada rentang 0,60 – 0,799 maka bermakna korelasi yang cukup kuat variabel X dan variabel Y. Berdasarkan kriteria pengujian hipotesis, $sig < \alpha$ ($0,570 < 0,05$) sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal tersebut bermakna bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan regulasi diri dalam belajar siswa pasca pandemi pada pelajaran biologi kelas XI Madrasah Aliyah Madani Alauddin.

Penelitian ini sudah sesuai dengan penelitian yang dilakukan Siti Nabila Hadi dimana Hasil penelitian ini ialah terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan regulasi diri dalam belajar pada mahasiswa yang sedang menyelesaikan skripsi (Hadi, 2020). Sementara hasil riset yang diinisiasi Yudi Dwi Saputra dan Zakaria Wahyu Hidayat mengungkapkan bahwa efikasi diri dan regulasi diri memiliki hubungan yang signifikan terhadap motivasi belajar (Saputra, 2020). Jika dihubungkan situasi pasca

covid 19 saat ini dengan hasil penelitian, motivasi belajar dengan regulasi diri memiliki hubungan yang signifikan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri Hardianti Sartika menemukan fakta bahwa kategori motivasi belajar dengan regulasi diri menggambarkan audiens mampu beradaptasi pada pembelajaran online darurat selama masa pandemi ini (Sartika, 2022).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: 1) motivasi belajar siswa kelas XI MIA Madrasah Aliyah Madani Alauddin pasca pandemi berada pada kategori sedang. Hal ini ditunjukkan oleh data yaitu 8 orang (21,1%) berada kategori rendah, 21 orang (55,3%) berada dalam kategori sedang, dan 9 orang (23,7%) berada dalam kategori tinggi di kelas XI MIA Madrasah Aliyah Madani. 2) regulasi diri dalam belajar diri dalam belajar siswa kelas XI MIA Madrasah Aliyah Madani Alauddin pasca pandemi berada pada kategori sedang. Hal ini ditunjukkan oleh data yaitu 5 orang (13,2%) berada kategori rendah, 26 orang (68,4%) berada dalam kategori sedang, dan 7 orang (18,4%) berada dalam kategori tinggi di kelas XI MIA Madrasah Aliyah Madani Alauddin. 3) Motivasi belajar dan regulasi diri dalam belajar siswa pasca pandemi covid 19 pada mata pelajaran biologi siswa kelas XI MIA Madrasah Aliyah Madani Alauddin mempunyai hubungan yang signifikan karena nilai $\text{Sig } 0,000 < 0,05$ dan $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ yaitu $(0,570) > (0,320)$ serta dapat dikatakan memiliki hubungan yang cukup kuat.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyani, Adhetya, Iin Diah Listiana, dan Sari Puteri Deta Larasati. *Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19*. IQ (Ilmu Al-qur'an) Jurnal Pendidikan Islam. Volume 3 No. 01 2020. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Damayanti, Eka. "Peran Belajar Berdasar Regulasi Diri Dan Penyesuaian Diri Terhadap Prestasi Belajar Siswi Madrasah Tsanawiyah Muallimat Yogyakarta" (Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, UIN Alauddin Makassar, 2015), Jurnal Biotek Vol. 3 NO. 2 Desember 2015. <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/biotek/article/download/1023/993> .(29 Juli 2018)
- Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI. *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*. Jakarta : Departemen Agama, 2003.
- Hadi, Siti Nabilah "Hubungan Motivasi Belajar dengan Regulasi Diri dalam Belajar pada Mahasiswa Skripsi" Jurnal Psikologi (Padang : Psikologi Universitas Negeri Padang, 2020).
- Keller, J.M. 2010. *Motivational Design For Learning And Performance : The ARCS*. New York : Springer, 2010.
- Natalia, Mariani dkk, "Penerapan Strategi Pembelajaran Inkuiri Terbimbing untuk Meningkatkan Sikap Ilmiah dan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 14 Pekanbaru Tahun Ajaran 2012/2013", Jurnal Biogenesis 9, no. 2 (2013): h. 29-30. <http://ejournal.unri.ac.id/index.php/JPSB/article/view/1896> . (29 Juli 2018).

- Saputra, Yudi Dwi dan Zakaria Wahyu Hidayat. *“Hubungan Efikasi Diri dan Regulasi Diri terhadap Motivasi Belajar pada Mahasiswa Pendidikan Jasmani Angkatan 2017 STKIP PGRI Jombang”*. Jurnal Pedagogi Vol. 1 No. 2 Juni 2020.
- Suprihatin Sitti, *“Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa”* (Promosi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Muhammadiyah Metro, 2015). Jurnal, h. 81. ISSN: 24442-9449 Vol.3 No 1. <http://ojs.fkip.ummetro.ac.id/index.php/ekonomi/article/download/144/115>.
- Sri Hardianti Sartika. *Motivasi Belajar dan Regulasi Diri Mahasiswa Pasca pandemi Covid 19*. Edunesia : Jurnal Ilmiah Pendidikan Vol. 2 No. 1 2021. ISSN 2722-5194. Departement of Economic Education Sliwangi University.
- Titin Kholisa dan Siti Fatimah. *Regulasi Belajar Online di Masa Pandemi Covid 19*. Jurnal Nusantara of Research Vol. 9 No. 2 P-ISSN : 2579-3063/E-ISSN : 23557249. <http://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/efektor>, 2022.
- Zimmerman Barry J. *A Social Cognitive Of Self-Regulated Academic Learning*. Journal Of Educational Psychology, Vol. 81 No. 3. Graduate School and University Center City University of New York, 1989.